

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI APEL PAGI DAN MURAJAAH SURAT PENDEK DI SDIT MAKARIMAL AKHLAQ

Maya Nur Cahyani¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Unisnu Jepara

Surel: syailin@unisnu.ac.id

Abstract

This research is to describe the process of cultivating religious character at SDIT Makarimal Akhlaq through morning assembly and short murajaah letters. This type of research is qualitative research using a case study approach. The data collection method in this research uses interview, observation and documentation techniques. This research resulted in the cultivation of religious character being carried out at SDIT Makarimal Akhlaq through coaching and habituation in the form of morning apples and short murajaah letters. Through this activity, students are instilled with a religious character because the guidance given during the morning assembly contains religious values and the habit of murajaah short letters that is carried out can be internalized in the students' character.

Keyword: Morning Call, Murajaah Short Letter, Character Building

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman karakter religius di SDIT Makarimal Akhlaq melalui apel pagi dan murajaah surat pendek. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa penanaman karakter religius yang dilakukan di SDIT Makarimal Akhlaq melalui pembinaan dan pembiasaan berupa apel pagi dan murajaah surat pendek. Melalui kegiatan tersebut peserta didik ditanamkan karakter religius karena pembinaan yang disampaikan ketika apel pagi mengandung nilai religi dan pembiasaan murajaah surat pendek yang dilaksanakan dapat terinternalisasi dalam karakter peserta didik.

Kata Kunci: Apel Pagi, Murajaah Surat Pendek, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang untuk memperbaiki karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa berdasarkan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, masyarakat atau bangsanya (Muchtart et al., 2019). Pendidikan karakter berguna untuk mengarahkan

peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik. Thomas Lickona (Siswanto et al., 2021) mengatakan pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain. Jadi, pendidikan karakter sangat penting guna membentuk sikap peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, melihat usia anak sekolah dasar cenderung mengikuti perilaku temannya entah itu perilaku baik atau buruk (Cahyaningrum et al., 2022). Oleh karena itu, jangan sampai karakter positif peserta didik tergantikan dengan karakter negatif karena anak berada di lingkungan yang kurang baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi, semakin menurunnya karakter positif peserta didik khususnya di bangku Sekolah Dasar. Berdasarkan berita dari CNN Indonesia pada Senin, 25 September 2023 terjadi kasus kekerasan pada sebuah SD di Kabupaten Jombang, Kecamatan Kabuh. Kasus perundungan atau *Bullying* oleh seorang siswi berinisial AA berakibat mengalami luka di kepala usai terkena lemparan kayu. Peristiwa terjadi ketika korban sedang bermain nyari plastik, kemudian temannya melempar kayu sampai terkena kepala korban.

Diliput LampungTIME.COM pada 22 Juli 2023 terjadi siswa SD bentak guru di media sosial. Peristiwa yang terjadi tidak hanya sekedar membentak saja, melainkan juga mengejar, memukul, dan menendang pintu sekolah. Sejalan dengan pendapat (Shinta, 2021) bahwa dilihat dari berbagai situs media seperti BBC.com. Indonesia pada 21 September 2023 terjadi kasus *bullying* yang dialami oleh SAH anak Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik dan berdasarkan berita dari Serambinews.com pada 18 Juli 2023 telah terjadi kasus peserta didik membentak hingga mencaci guru dengan kata kotor. Berdasarkan fenomena telah menunjukkan sebagian tata krama peserta didik baik kepada guru ataupun orang tua mulai menurun, gaya bahasa yang kurang sopan sudah menjadi kebiasaan dalam berbicara, selain itu nilai keagamaan

yang dimiliki peserta didik semakin memudar. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik, agar mempunyai pondasi yang kuat supaya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan negatif.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi, peserta didik perlu mempunyai pondasi karakter yang kuat agar tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu karakter religius. Melalui pendidikan karakter religius dapat mencegah peserta didik untuk berbuat negatif. Karakter religius adalah karakter utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik, karena karakter religius tidak hanya sebatas ubudiyah saja melainkan menyangkut hubungan antar sesama manusia (Nurbaiti et al., 2020). Menurut Utami (Alfatah et al., 2021) aspek pendidikan karakter religius ada tiga meliputi aspek sikap dan perilaku diantaranya sholat, berpuasa, membayar zakat. Aspek toleran diantaranya memberi kesempatan siswa untuk melakukan ibadah, saling menghargai teman yang sedang melakukan ibadah. Aspek hidup rukun meliputi tidak membeda-bedakan teman, hidup rukun dengan semua teman, memberi salam kepada orang ketika bertemu. Oleh karena itu, ranah karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut (Syaroh & Mizani, 2020).

Penanaman pendidikan karakter religius kepada peserta didik merupakan tanggung jawab jawab semua pihak diantaranya orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Sebagai seorang

guru mempunyai kewajiban menanamkan karakter religius peserta didik di sekolah. Penanaman pendidikan karakter religius di sekolah merupakan upaya preventif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan krisis karakter. Sekolah sebagai perwujudan dari Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Tugas sekolah tidak hanya mencerdaskan peserta didik saja melainkan juga memiliki tanggung jawab memberikan dan mendampingi menanamkan karakter kepada peserta didik (Abdillah, 2020). Penanaman pendidikan karakter religius yang dapat dilakukan guru ialah melalui apel pagi dan pembiasaan murajaah surat pendek di awal dan akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Makarimal Akhlaq apel pagi yang dilaksanakan berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya. Apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan di pagi hari setelah itu diisi dengan menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter religius. Penanaman pendidikan karakter religius selanjutnya yaitu murajaah surat pendek. Murajaah surat pendek dilakukan di awal pembelajaran secara bersama-sama dan di akhir pembelajaran dilakukan secara bergantian. Tujuannya yaitu membekali peserta didik dengan kebiasaan religius. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Karakter seseorang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, agar pendidikan karakter yang ditanamkan menjadi sebuah kebiasaan yang menempel pada seseorang (Auliyairrahmah et al., 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan karakter religius untuk membentuk kekuatan moral, akhlak mulia, dan budi pekerti. Peserta didik yang mampu

mengamalkan nilai-nilai islam yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam bersikap dan berperilaku akan mudah mengurangi perilaku negatif.

Berbagai fenomena yang telah dijabarkan diatas perlu adanya strategi untuk menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik. Ditemukan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) bahwa banyak kasus seperti tawuran, *bullying*, melawan orang tua serta guru yang terjadi di kalangan anak Sekolah Dasar. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dapat dilakukan dengan apel pagi yang diisi dengan membaca surat pendek juz 30 dan jumat berkah yang berfokus pada pembiasaan kegaaman (Choirot & Supriyadi, 2023). Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Lestari et al., 2023). Peneliti menyatakan bahwa terjadi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi pondasi yang kuat tentang pemahaman norma, etika, dan adab sehingga berakibat pada kemerosotan nilai karakter peserta didik. Dari hasil penelitiannya bahwa karakter religius peserta didik dibentuk dengan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk menyeimbangkan ilmu formal dan nilai keagamaan agar moral atau akhlak peserta didik tetap terjaga (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan kajian untuk mengetahui bagaimana proses penanaman pendidikan karakter religius di SDIT Makarimal Akhlaq melalui apel pagi dan murajaah surat pendek, strategi apa yang digunakan oleh Pembina apel pagi dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter religius. Berdasarkan rumusan masalah diatas,

peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Religius melalui Apel Pagi dan Murajaah Surat Pendek di SDIT Makarimal Akhlaq”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan fenomena yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini diadakan di SDIT Makarimal Akhlaq Kecamatan Welahan pada Bulan Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, Kepala Sekolah, dan guru PAI.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* (Fadhallah, 2020). Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan pembina apel pagi dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik. Menurut (Fitriani et al., 2023) observasi adalah pengamatan secara langsung di

lapangan untuk meneliti subjek penelitian melalui kegiatan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati bagaimana proses penanaman pendidikan karakter religius melalui apel pagi dan murajaah surat pendek, selanjutnya teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen atau gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh data terkait proses berlangsungnya apel pagi dan murajaah surat pendek.

Alur penelitian ini adalah 1) Memilih kasus. Semakin meningkatnya kasus degradasi moral peserta didik Sekolah Dasar, peneliti memilih topik mengenai karakter religius untuk mencegah perbuatan yang tidak baik. 2) Kajian literatur. Peneliti mencari sumber bahan bacaan yang relevan dengan kasus yang diteliti. 3) Merumuskan fokus masalah penelitian. Peneliti merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul yang peneliti ambil sesuai observasi awal yang telah dilakukan peneliti. 4) Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. 5) Mengolah data. Peneliti mengolah data untuk dicek kebenarannya serta diklasifikasikan berdasarkan kategori penelitian. 6) Analisis data. Data yang telah didapat kemudian dianalisis hasilnya. 7) Kesimpulan penelitian (Hidayat & Purwokerto, 2019). Hasil penelitian ini diharapkan memberi pemahaman mendalam terkait penanaman pendidikan karakter religius melalui apel pagi dan murajaah surat pendek di SDIT Makarimal Akhlaq

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penanaman Pendidikan Karakter Religius melalui Apel Pagi dan Murajaah Surat Pendek

SDIT Makarimal Akhlaq merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang beralamat di Kalipucang Wetan Rt 04, Rw 02 Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara yang merupakan lembaga pendidikan islam yang berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter religius peserta didik. Latar belakang peneliti melakukan penelitian di SDIT Makarimal Akhlaq yaitu ketika peneliti melihat bahwa lingkungan di SDIT Makarimal Akhlaq yang sangat mendukung terlaksananya setiap kegiatan yang bernuansa Islami. Upaya yang dilakukan SDIT Makarimal Akhlaq dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik yaitu melalui pembinaan berupa apel pagi dan pembiasaan berupa muraja'ah surat pendek di awal dan di akhir pembelajaran.

Apel pagi adalah kegiatan yang mana memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran (Nisa et al., 2023). Apel pagi merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Apel pagi dilaksanakan setiap hari mulai pukul 6.50- 7.15 dengan diawali membaca Asmaul yang dipimpin oleh salah satu peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dan bimbingan dari pembina apel pagi setelah itu apel pagi ditutup dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a Nabi Musa. Kegiatan apel pagi yang berlangsung dapat memberikan pembiasaan karakter religius kepada peserta didik untuk semakin dekat dengan Sang Pencipta

karena apel pagi dimulai dengan pembacaan Asmaul Husna dan di akhiri dengan doa Nabi Musa. Selesai pembacaan Asmaul Husna, apel pagi dilanjutkan dengan pembinaan oleh pembina apel pagi yaitu Bapak dan Ibu Guru secara bergilir. Pembinaan tersebut berupa pengarahan serta membimbing peserta didik untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam bahkan seringkali pembina apel pagi memberikan contoh peristiwa yang menjadikan peserta didik semakin rajin dalam menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya pembina apel pagi memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan aspek-aspek karakter religius.



Gambar 1. Pelaksanaan Apel Pagi

Menurut (Alfatah et al., 2021) aspek karakter religius meliputi sikap dan perilaku, toleran, dan hidup rukun. Setiap apel pagi pasti pembina apel pagi memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik baik itu dari segi adab murid terhadap guru dan orang tua, tata cara beribadah yang benar sesuai syariat, cara memilih teman dan berteman dengan rukun, serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan orang yang berilmu yang memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar. Salah satu pengarahan oleh pembina apel pagi yaitu memberikan contoh peristiwa tentang Negara Palestina yang sampai sekarang

masih belum bisa hidup dengan nyaman tetapi mereka senantiasa taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui peristiwa tersebut, pembina apel pagi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersyukur, selalu menaati perintah Tuhan, serta senantiasa berbakti kepada guru dan orang tua. Strategi Pembina apel pagi supaya pesan-pesan yang disampaikan kepada peserta didik dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberikan contoh bersikap dan bertutur yang baik, sehingga peserta didik juga mampu meniru apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu Guru.

Kegiatan apel pagi yang dilakukan di SDIT Makarimal Akhlaq memiliki manfaat terutama pada pembentukan karakter religius peserta didik karena apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq berbeda dengan apel pagi di Sekolah Dasar pada umumnya. Apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq, pembina apel pagi selalu memberikan pesan-pesan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik. Maka tidak heran, jika apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq secara langsung dapat menanamkan karakter religius peserta didik karena terdapat pembinaan berupa arahan serta bimbingan oleh pembina apel pagi. Arahan serta bimbingan yang disampaikan oleh pembina apel pagi setiap harinya mampu menginternalisasi dalam diri peserta didik.

Kegiatan apel pagi yang dilakukan di SDIT Makarimal Akhlaq memiliki manfaat terutama pada pembentukan karakter religius peserta didik karena apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq berbeda dengan apel pagi di Sekolah Dasar pada umumnya. Apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq, pembina apel pagi selalu memberikan pesan-pesan untuk memberikan

pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik. Maka tidak heran, jika apel pagi di SDIT Makarimal Akhlaq secara langsung dapat menanamkan karakter religius peserta didik karena terdapat pembinaan berupa arahan serta bimbingan oleh pembina apel pagi. Arahan serta bimbingan yang disampaikan oleh pembina apel pagi setiap harinya mampu menginternalisasi dalam diri peserta didik.

Tidak berhenti pada pembinaan apel pagi, SDIT Makarimal Akhlaq berupaya dengan maksimal untuk menanamkan karakter religius peserta didik yaitu melalui pembiasaan murajaah surat pendek di awal dan di akhir pembelajaran. Murajaah surat pendek yaitu salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah (Ilyas, 2020). Murajaah surat pendek dilakukan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik secara bersama-sama melantunkan surat pendek sesuai dengan target capaian kelas karena setiap tingkatan kelas berbeda target hafalannya. Proses pelaksanaan murajaah surat pendek yaitu, secara bersama-sama peserta didik membaca dan menghafal surat pendek, kemudian ketika telah hafal peserta didik setor dengan guru kelas. Jika saat setor/ hafalan masih terdapat kesalahan maka guru akan memperbaiki tetapi jika peserta didik belum lancar dalam menghafal maka peserta didik diberikan waktu untuk menghafalkan lagi agar dapat hafal dengan lancar.



Gambar 2. Pelaksanaan Murajaah Surat Pendek

Kegiatan murajaah surat pendek yang berlangsung di SDIT Makarimal Akhlaq didampingi oleh guru kelas masing-masing supaya guru dapat memperbaiki bacaan peserta didik agar sesuai dengan makhraj dan tajwid. Murajaah surat pendek di akhir pembelajaran dilakukan setelah sholat dzuhur. Peserta didik secara bergantian maju satu persatu murajaah dengan guru kelas. Murajaah surat pendek di akhir pembelajaran tidak dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan agar guru kelas dapat lebih detail memahami kekurangan bacaan tajwid serta hafalan peserta didik. Jadi bagi peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan menghafal dapat mendapatkan perhatian lebih dari guru supaya dapat mengimbangi target hafalan yang telah ditentukan.

Murajaah merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga (Astutik, 2023). Murajaah surat pendek masuk dalam jadwal mata pelajaran yang harus diajarkan di SDIT Makarimal Akhlaq karena di sekolah ini terdapat target hafalan yang harus dicapai. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan murajaah surat pendek yaitu peserta didik diminta membawa juz amma agar peserta didik

dapat menyimak lagi ketika belum hafal sekaligus peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid.

Kelebihan kegiatan murajaah surat pendek di awal dan di akhir pembelajaran yaitu peserta didik dapat mendapatkan pendidikan dan pemahaman keislaman, melatih peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid, serta mampu menanamkan karakter religius bagi peserta didik karena murajaah dilakukan setiap hari yang lama-kelamaan menjadi sebuah kebiasaan. Kendala pelaksanaan murajaah surat pendek yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih pelo jadi belum bisa membaca dan menghafal dengan fasih, terdapat peserta didik yang masih mengantuk dan malas dalam menghafal surat pendek. Sikap guru dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan memberikan motivasi peserta didik agar mereka tetap masih melaksanakan murajaah. Bagi peserta didik yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an guru senantiasa memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai hukum bacaan tajwid dan melatih melafalkan ayat Al-Qur'an.

Strategi Pembina Apel Pagi dalam Menyampaikan Pesan Religius

Apel pagi yang dilaksanakan setiap hari di SDIT Makarimal Akhlaq tidak hanya melakukan berdoa bersama melainkan terdapat pesan-pesan religius yang disampaikan oleh pembina apel pagi. Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Makarimal Akhlaq, pembina apel pagi menyampaikan pesan secara bergilir. Pihak kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua guru untuk menyampaikan pesan-pesan religius kepada peserta didik. Pembina apel pagi adalah guru yang bertugas

memberikan pesan religius kepada peserta didik ketika apel pagi. Pesan yang disampaikan oleh pembina apel pagi berupa pengarahan, bimbingan, serta evaluasi perilaku peserta didik.

Di SDIT Makarimal Akhlaq peserta didik diarahkan serta dibimbing untuk menyerap pesan-pesan religius yang disampaikan oleh pembina apel pagi seperti bersikap sopan santun kepada guru dan orang tua, melaksanakan ibadah tepat waktu dan sesuai syariat islam, rukun dengan sesama teman, serta menjaga kebersihan karena kebersihan sebagai dari iman.

1. Memberikan Kebiasaan Religius kepada peserta didik

Untuk menciptakan karakter religius peserta didik, pembina apel pagi tidak hanya sekedar memberikan pengarahan serta bimbingan melainkan perlu dilengkapi dengan pembiasaan religius. Antara bimbingan serta pembiasaan religius perlu seimbang karena keduanya perlu berjalan beriringan dengan seimbang. Melalui pembiasaan religius ini, arahan serta bimbingan yang disampaikan dapat terinternalisasi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembiasaan religius seperti sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran, makan minum tidak boleh sambil berdiri, sholat dzuhur berjama'ah, dan pembiasaan melaksanakan puasa sunnah.

2. Komitmen Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius

Penguatan karakter religius sudah tercermin dengan nama SDIT Makarimal Akhlaq yang artinya menyempurnakan akhlaq. Menurut kepala sekolah bahwa pembentukan

karakter peserta didik menjadi tujuan utama didirikan lembaga pendidikan ini. Salah satu visi misi SDIT Makarimal Akhlaq yaitu "Membentuk generasi yang sholih Sholihah". Berdasarkan visi misi tersebut dapat kita simpulkan bahwa penguatan karakter religius peserta didik menjadi prioritas pertama. Hal itu dapat tercermin berdasarkan hasil observasi bahwa guru selalu memberikan nasihat-nasihat religius kepada peserta didik, guru tidak segan-segan membenahi sikap peserta didik, bahkan ketika hari libur peserta didik tetap diawasi oleh guru melalui online untuk tetap melakukan kebiasaan religius seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan puasa sunnah. Hal itu guru lakukan agar kebiasaan religius peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memberikan Keteladanan dalam Penanaman Karakter Religius

Anak Sekolah Dasar tidak bisa jika hanya dinasihati saja, melainkan mereka membutuhkan figur teladan yang mampu mereka teladani. Oleh karena itu, guru SDIT Makarimal Akhlaq berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh bersikap serta berucap yang baik dan sopan. Melalui figur teladan yang baik, peserta didik akan mudah mencontoh perilaku yang dilakukan oleh gurunya daripada hanya sekedar nasihat yang mereka dengar.

Pembahasan

Proses Penanaman Pendidikan Karakter Religius melalui Apel Pagi dan Murajaah Surat Pendek

Salah satu upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan SDIT Makarimal Akhlak, melalui budaya sekolah apel pagi, Apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana untuk menyiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk bersiap sebelum melakukan segala aktifitas pembelajaran (Krisnawati, 2022). Budaya sekolah berupa Kegiatan apel pagi memiliki banyak peluang positif yang bisa diterima peserta didik, waktu pagi adalah waktu terbaik bagi peserta didik untuk menyerap setiap ajaran-ajaran yang bermakna, momen waktu pagi di SDIT Makarimal Akhlak yang secara rutin dilaksanakan kegiatan apel pagi sangat berkontribusi bagi perkembangan mental dan sikap anak sebelum menjalani kegiatan pembelajaran, Apel pagi yang dilaksanakan berbeda pada kegiatan apel di sekolah pada umumnya, kegiatan apel yang berlangsung setiap hari lebih banyak diisi dengan dakwah agama islam, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan utama dilaksanakannya kegiatan apel pagi di SDIT Makarimal Akhlak.

Kegiatan Apel pagi yang berlangsung bertujuan untuk menggerakkan sikap kedisiplinan dan menguatkan karakter religius. Kegiatan apel pagi dilaksanakan secara sistematis dan rutin pada setiap pagi sebelum peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apel pagi yang dilaksanakan SDIT Makarimal Akhlak berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya. Apel pagi yang dilaksanakan diisi dengan kegiatan pembinaan dan nasihat keagamaan yang mengarah pada pembinaan karakter anak untuk menjadi pribadi anak sholih dan sholihah sesuai dengan tuntutan agama dan sosial.

Salah satu manfaat sosial yang terkandung dalam kegiatan apel pagi yaitu melatih peserta didik untuk berseragam dengan rapi, datang sekolah dengan tepat waktu, serta dapat melatih peserta didik menjadi makhluk sosial karena ketika apel pagi berlangsung semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 dikumpulkan jadi satu di teras sekolah. Kegiatan Apel pagi juga membawa manfaat pada nilai keagamaan peserta didik diantaranya dapat membimbing peserta didik untuk menjauhi perilaku yang dilarang oleh agama seperti halnya tidak membully teman-temannya dan tidak berbicara dengan kasar. Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama, misalnya peserta didik sudah terbiasa berbagai makan dengan teman serta makan harus dengan duduk, bersikap sopan kepada guru dan orang tua, serta saling menghargai perbedaan teman. Melalui inilah penanaman karakter dimulai, kegiatan apel pagi membiasakan peserta didik menjadi anak yang sholih sholihah, menjadi peserta didik yang penuh dengan tata karma, disiplin, serta selalu dilatih untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama.

Dampak positif yang telah dirasakan SDIT Makarimal Akhlak dan peserta didik selama mengimplementasikan apel pagi untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Dampak positif bagi SDIT Makarimal Akhlak yaitu 1) Meningkatnya kepercayaan orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Makarimal Akhlak. 2) Menjadi salah satu Sekolah Dasar Islam yang berkomitmen dalam menanamkan agama islam melalui lingkungan pendidikan. 3) Menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap sekolah

yang unggul. 4) Menjadi salah satu program sekolah yang bisa diunggulkan dan sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Adapun dampak positif bagi peserta didik, 1) Kegiatan apel pagi dapat menggugah semangat peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. 2) Kegiatan apel pagi secara continue dapat membentuk kepribadian peserta didik mengarah ke kegiatan positif. 3) Kegiatan apel pagi dapat menjadi ajang silaturahmi dan memperkuat tali persaudaraan dalam lingkup sekolah. Tidak hanya melalui nasehat saja, melainkan peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bernilai religius. Pembiasaan religius yang diterapkan di SDIT Makarimal Akhlaq yaitu Murajaah Surat Pendek di awal dan di akhir pembelajaran.

Murajaah merupakan mengulang kembali secara terus-menerus ayat-ayat hafalan yang baru dihafal ataupun ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. Kegiatan mengulang ini merupakan bagian penting yang tidak boleh terlewatkan, sebab hafalan yang telah diingat dan masuk ke otak sangat diperlukan diulang-ulang sehingga dapat menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak lupa dan hilang (Fadilla & Karim, 2024). Murajaah surat pendek merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan di SDIT Makarimal Akhlaq untuk menanamkan karakter religius peserta didik karena melalui murajaah surat pendek, peserta didik mendapatkan pembiasaan positif berupa menghafal Al-Qur'an untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an.

Murajaah surat pendek di SDIT Makarimal Akhlaq dilaksanakan di awal dan di akhir pembelajaran. Murajaah surat pendek dilaksanakan secara

continue oleh kelas 1 sampai kelas 6. Pembiasaan murajaah surat pendek di awal dan di akhir pembelajaran menjadi langkah pertama yang dilakukan di SDIT Makarimal Akhlaq guna membentuk karakter religius peserta didik. Membentuk karakter religius peserta didik menjadi mudah jika peserta didik diberikan pembiasaan-pembiasaan kegiatan religius. Kebiasaan dalam bersikap akan mempengaruhi karakter individu. Membentuk karakter di zaman sekarang sangatlah penting untuk mewujudkan manusia yang beradab yang mampu berada dimasyarakat memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat islam yang menjalankan terutama dalam pembentukan karakter religius seseorang.

Pembentukan karakter peserta didik dimulai dengan membiasakan hal-hal yang baik seperti murajaah surat pendek di awal dan di akhir pembelajaran. Pembiasaan tersebut tentunya membawa manfaat yang baik kepada peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang positif dapat membentuk karakter baik seseorang yang bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar tercapainya sebuah ketenangan di dalam kehidupan bermasyarakat (Herdiyanti, 2022). Karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui murajaah surat pendek yaitu peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk misalnya seperti peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sopan santun kepada guru dan orang tua, peserta didik selalu menaati peraturan sekolah. Peserta didik menjadi pribadi yang mudah diberi nasihat, bersedia berteman dengan siapapun tanpa terkecuali, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara, serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama teman.

Strategi Pembina Apel Pagi dalam Menyampaikan Pesan Religius

Dalam merealisasikan kegiatan apel pagi, tentunya diperlukan sebuah persiapan dan kordinasi dari semua guru, Kepala Sekolah, Lembaga Yayasan, orang tua untuk berkontribusi dalam upaya membentuk karakter yang dimuat dalam kegiatan apel pagi di SDIT Makarimal Akhlak dikelompokan dalam beberapa point berikut:

1. Membentuk Kebiasaan Religius kepada peserta didik

Dalam menyampaikan pesan religius, pembina apel pagi tentunya mempunyai strategi tersendiri agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik juga dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan pembina apel pagi dalam menyampaikan pesan religius diantaranya yaitu menyampaikan pesan dimulai dengan memotivasi peserta didik untuk menghargai nilai-nilai agama. Suasana kegiatan apel pagi agar peserta didik termotivasi dan agar tidak bosan. Seringkali pembina apel pagi dapat menyampaikan pesan religius melalui cerita atau kisah inspiratif yang disukai oleh peserta didik, karena peserta didik Sekolah Dasar cenderung lebih suka terhadap hal-hal yang menarik melalui cerita yang mereka suka.

2. Komitmen Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius

Kepeminpinan dari sosok Kepala Sekolah untuk menjadikan sekolah SDIT Makarimal Akhlak menjadi sekolah yang unggul dengan berbagai capaian prestasi dan kegiatan sekolah yang aktif turut

serta mempengaruhi sistem manajemen sekolah yang unggul dan berkualitas. Salah satunya kegiatan apel pagi dan muraajah surat pendek yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan unggulan yang tidak dijumpai di sekolah lain, sehingga menjadi dasar komitmen pimpinan dan jajaran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius.

3. Memberikan Keteladanan dalam Penanaman Karakter Religius

Keteladanan merupakan salah satu cara paling efektif dalam membina dan mencontohkan karakter yang baik pada anak. Sosok teladan dari semua guru dilingkungan sekolah SDIT Makarimal Akhlak tidak hanya di laksanakan dalam kegiatan apel pagi saja karena setiap kegiatan positif dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik. Kegiatan positif yang menjadi sebuah kebiasaan religius yang diterapkan di SDIT Makarimal Akhlaq seperti ziarah kubur, sholat dhuha, berbagi amal yang biasa disebut dengan jumat amal. Keteladanan selalu dicontohkan guru dalam beretika di sekolah ataupun di luar sekolah, sehingga sosok keteladanan inilah menjadi salah satu cara paling efektif dalam memberikan contoh nyata yang bisa di ajarkan secara langsung tentang pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Penanaman karakter religius melalui apel pagi dan murajaah surat pendek di SDIT Makarimal Akhlaq membawa manfaat pada karakter peserta didik. Karakter perlu dibentuk melalui pembinaan dan pembiasaan, apel pagi

berupa pembinaan karena setiap harinya peserta didik mendapatkan pesan-pesan yang disampaikan oleh pembina apel pagi. Pesan-pesan yang disampaikan tentunya membawa pengaruh positif bagi peserta didik, yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang mulanya melaksanakan menjadi menjauhi karena tahu jika perbuatan tersebut dilarang. Selaras dengan murajaah surat pendek, peserta didik diberikan pembiasaan berupa mengulang atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Tentunya kebiasaan tersebut mampu berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, N. (2020). Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(1), 58-67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i1.68>
- Alfatah, A. I., Rahayu, M., & Sabiq, A. F. (2021). Tantangan pendidikan karakter religius, nasionalis, dan mandiri pada masa new normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 86-94. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1656
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astutik, D. (2023). Pendampingan Belajar Menghafal Surat-Surat Pendek dengan Metode Muroja'ah di SDN 2 Sidoharjo Kecamatan Pulung Ponorogo. *Social Science Academic*, 517-526. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3862>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565-3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Cahyaningrum, D. E. N., Maulida, F. N., Aulia, F. H., & Febrianti, N. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01), 400-404. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/293>
- Choirot, S. A. D. F., & Supriyadi, S. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS BUDAYA



- SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3047-3061.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8195>
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fitriani, P. N., Malicha, I. N., Ardiansyah, S., & Dewi, N. R. (2023). Analisis Hukum Kekekalan Materi Dalam Teori Piaget Menggunakan Metode Kualitatif Observasi. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 497-500).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66765>
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1-13.
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Lestari, D. A. P., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2023). MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67-82.
<https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 2023-2025.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3190>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R D*. CV. Alfabeta.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>